

OPTIMALISASI *RETURN* SKEMA *INTRADAY TRADING* SAHAM SYARIAH INDONESIA MELALUI PEMILIHAN HARI DAGANG

Siti Azizah

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: sitiazizah@walisongo.ac.id

ABSTRACT

Traders on the stock exchange under any circumstances try to minimize risk and maximize returns, including when the stock market is affected by Covid-19. At that time the Indonesian stock market experienced an extreme decline in stock prices in general. It happened gradually until it formed a downtrend over a fairly long period. Investors and active traders bear the loss of this condition. Wait and see until the downtrend ends is not always a solution. This study provides input for traders by observing in more detail the fluctuations that occur in the daily period which is referred to as the intraday scheme. Assuming whether there are certain days with a more positive tendency for returns than other days. The research was conducted using quantitative methods with a non-experimental approach with descriptive statistical data processing techniques. The results of observations on the 2017-2022 Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) data show that Friday is the day that has the most tendency for prices to rise, the biggest returns, and the highest performance index (based on the Sharpe and Treynor Index) than other days.

Keywords: *return*, Covid-19, *intraday trading*

ABSTRAK

Pelaku perdagangan pada bursa efek dalam kondisi apapun berusaha meminimalisir risiko dan memaksimalkan *return*, termasuk ketika pasar saham terdampak Covid-19. Pada masa itu pasar saham Indonesia mengalami penurunan ekstrem atas harga saham secara umum. Hal itu terjadi berangsur-angsur hingga membentuk tren turun dalam periode yang cukup panjang. Investor maupun *trader* aktif, menanggung kerugian atas kondisi ini. Wait and see hingga *tren* turun berakhir tidak selalu menjadi solusi. Penelitian ini memberikan masukan untuk para *trader* dengan mengamati secara lebih detil gejala yang ada dalam periode harian yang disebut sebagai skema *intraday*. Dengan asumsi apakah terdapat hari tertentu dengan kecenderungan lebih positif atas *return* dibanding hari lain. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan non eksperimen dengan teknik pengolahan data statistik deskriptif. Hasil observasi data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2017-2022 menunjukkan bahwa hari jumat merupakan hari yang memiliki kecenderungan harga naik terbanyak, *return* terbesar, dan indeks kinerja tertinggi (berdasarkan Indeks Sharpe dan Treynor) dibandingkan hari lainnya.

Kata kunci : *Return*, Covid-19, *intraday trading*

PENDAHULUAN

Tahun 2019 merupakan tahun dimana pandemi Covid-19 dimulai. Pandemi tersebut menimbulkan dampak multisektor secara global di berbagai negara salah satunya Indonesia. Pandemi Covid-19 berimbas di sektor kesehatan, pendidikan, sosial, termasuk ekonomi. Sektor ekonomi secara signifikan terpengaruh dengan adanya pandemi salah satu buktinya adalah harga-harga saham di pasar saham Indonesia berangsur turun. Penurunan ini diperparah dengan ditemukannya kasus positif pertama dari virus Covid-19 di Indonesia yaitu kasus yang terjadi di awal maret 2020 yang secara resmi diumumkan oleh Presiden Joko Widodo bersama dengan Terawan Agus Putranto Menteri Kesehatan pada masa itu.

Pasar saham pada Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang tidak lazim pada bulan maret 2020 pasca pengumuman kasus Covid-19. Begitu pula Saham Syariahnya yang tercermin pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Gambar 1 Pergerakan ISSI Lima Tahun Terakhir



Sumber : Google Finance

Kondisi penurunan indeks secara ekstrem mencerminkan kondisi harga mayoritas saham syariah di bursa yang menurun ekstrem. Berdasarkan gambaran kondisi di atas diperlukan sebuah skema yang dapat diusulkan menjadi salah satu opsi mengurangi dampak kerugian dari kondisi-kondisi spesial seperti pandemi Covid-19. Penelitian ini melakukan penataan strategi investasi untuk masa surut demi perekonomian di kemudian hari yang lebih baik. Melalui penelitian ini peneliti berusaha melakukan observasi atas data historis ASSI yaitu dengan melihat nilai indeks harian saat *open* dan *close*, dengan dugaan bahwa terdapat kemungkinan kecenderungan pergerakan harga naik di hari-hari tertentu. *Output* dari penelitian ini adalah hari apa yang memiliki kecenderungan kenaikan harga sehingga dalam kondisi tren turun risiko *loss* dapat diminimalisir. Data

training penelitian adalah data ISSI harian tahun 2017-2021. Berdasarkan hari yang direkomendasikan, juga dilakukan pengukuran kinerja antara skema *intraday trading* (pembelian dan penjualan dilakukan dalam satu hari) dibandingkan dengan hari lain menggunakan Indeks Sharpe dan Treynor pada data *testing* yaitu data ISSI tahun 2021-2022.

METODE

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif yaitu dikerjakan dengan mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif berskala rasio, mengolah dan menganalisisnya menggunakan statistik deskriptif, diakhiri dengan kesimpulan yang dibuat dari hasil yang terukur. Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan jenis rumusan masalah yang diangkat, apa yang ingin dijawab dalam penelitian ini hanya dapat dijawab secara kuantitatif.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan non-eksperimen.

B. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data historis pembukaan dan penutupan IHSG dan ISSI lima tahun terakhir yaitu mulai maret 2017 sampai dengan maret 2022, dan dihimpun dari www.finance.yahoo.com.

C. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif untuk menentukan *return* masing-masing hari perdagangan, dan mengukur kinerja saham yang diwakili oleh ISSI. Sedangkan statistik inferensial digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Alur analisis data dapat dilihat pada diagram alir/*flowchart* pada poin di bawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rekomendasi Hari *Intraday Trading*

Pengolahan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa data yaitu data ISSI, IHSGM dan *BI Rate*. Data-data ini merupakan data harian dari maret 2017 sampai dengan maret 2022 dengan total 1194 data. Pertama yaitu data ISSI yang

meliputi data *open* (nilai indeks saat pembukaan pasar pada hari tersebut), *close* (nilai indeks saat penutupan pasar hari tersebut), *high* (nilai indeks tertinggi selama hari tersebut), *low* (nilai indeks terendah selama hari tersebut), dan *volume* (volume penjualan saham-saham yang termasuk dalam penyusun ISSI). Data ISSI secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2. Kedua adalah data IHSG. Yaitu nilai dari indeks yang mewakili seluruh saham yang terdaftar di bursa efek. IHSG ini akan dihitung *return*-nya untuk mewakili nilai return dari pasar secara umum. Data IHSG secara keseluruhan selama periode pengamatan dapat dilihat pada lampiran 8. Data yang ketiga adalah data *BI Rate*, yang akan digunakan untuk mempertimbangkan risiko ketika mengukur kinerja saham. *BI rate* pada penelitian ini merupakan nilai bunga acuan yang berdasarkan keputusan dari Bank Indonesia sejak tanggal 19 Agustus 2016 digantikan oleh suku bunga kebijakan baru yang disebut dengan *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*, dan selama periode pengamatan terdapat sejumlah 62 data *BI7DRR* yang dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 7.

Tahapan pertama yang dilakukan dalam pengolahan data ini adalah menghitung nilai *return* dari data ISSI menggunakan persamaan *return* berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Berdasarkan persamaan di atas, nilai *return* pada periode ke-*t* diperoleh dari hasil prosentase atas selisih nilai ISSI pada periode *t* dengan periode sebelumnya. Berdasarkan klasifikasi hari yang terlampir pada lampiran 3 menunjukkan jumlah data yang masuk dalam kategori *return* senin sebanyak 241 data, *return* selasa sebanyak 237 data, *return* rabu sebanyak 243 data, *return* kamis 238 data, *return* jumat 234 data.

Nilai *return* yang diperoleh kemudian di-*plotting* untuk kategori masing-masing hari. Diberikan kode -1 untuk *return* yang bernilai negatif, kode +1 untuk *return* yang bernilai positif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan kecenderungan gerak positif *return* antar hari. Hari yang memiliki total skor paling positif mengindikasikan bahwa hari tersebut merupakan hari yang paling sering memperoleh *return* positif dibandingkan hari lain. Return positif menunjukkan bahwa pada hari tersebut banyak mengalami kenaikan nilai indeks/harga saham. Rekapitulasi total skor kode dari *return* harian ISSI adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Skor Kode *Return* ISSI

HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
TOTAL SKOR	-23	5	-11	-8	20
URUTAN	Jumat	Selasa	Kamis	Senin	Rabu

Hari senin memperoleh total skor -23, hari selasa 5, hari rabu -11, hari kamis -8, hari jumat 20. Semakin positif total skor menunjukkan semakin sering ISSI mengalami *return* positif (kondisi untung) pada hari tersebut. Semakin negatif total skor menunjukkan semakin sering ISSI mengalami *return* negatif (kondisi rugi) pada hari tersebut. Oleh karena semakin besar total skor menunjukkan peluang untung lebih besar, maka diperoleh urutan hari dengan peluang untung paling besar sampai dengan paling kecil yaitu **jumat-selasa-kamis-senin-rabu**. Berdasarkan total skor kode *return* harian ISSI diperoleh hasil bahwa hari dengan kejadian untung paling banyak adalah hari jumat.

Tabel 3 Rekapitulasi Rata-Rata *Return* ISSI

HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
TOTAL	-45.124	-61.281	68.793	-60.402	-9.629
RATA-RATA	-0.187	-0.259	-0.283	-0.254	-0.041
URUTAN	Jumat	Senin	Kamis	Selasa	Rabu

Sedangkan berdasarkan rata-rata *return* diperoleh urutan kategori hari dari *return* terbesar hingga terkecil yaitu **jumat-senin-kamis-selasa-rabu**. Hari dengan total return ISSI terbanyak adalah hari jumat.

Tahap kedua, yaitu melakukan perhitungan *return* untuk data *intraday trading* ISSI. Terlebih dahulu data *open* dan *close* ISSI dibagi menjadi 5 kategori hari, kategori senin sampai dengan jumat. Masing-masing kategori diperoleh jumlah data yang berbeda dikarenakan adanya jumlah hari libur bursa yang tidak rata antar hari. Kategori senin diperoleh data sebanyak 241 data, kategori selasa sebanyak 237 data, kategori rabu sebanyak 243 data, kategori kamis sebanyak 238 data, dan jumat sebanyak 235 data.

Setelah itu data *open* diposisikan sebagai data ke- $t-1$, sedangkan data *close* menjadi data ke- t . Data *open* menggantikan data *buy*, data *close* menggantikan data *sell*. Langkah berikutnya menghitung *return* dari data *open-close* ISSI sebagai *return intraday trading*. *Return* yang diperoleh untuk masing-masing kategori diberikan kode. Jika positif nilainya 1 jika negatif nilainya -1. Perhitungan total skor kodenya berikut ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Skor Kode Return Intraday ISSI

HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
TOTAL SKOR	-45	-5	-35	-11	-5
URUTAN	Jumat	Selasa	Kamis	Rabu	Senin

Kategori hari senin skor total -45, kategori hari selasa skor total -5, kategori hari rabu skor total -35, kategori hari kamis skor total -11, dan kategori hari jumat skor total -5. Urutan skor tertinggi hingga terendah membentuk urutan kategori hari **jumat-selasa-kamis-rabu-senin**.

Tabel 5 Rekapitulasi Rata-Rata Return Intraday ISSI

HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
TOTAL	-0.570	-0.192	-0.343	-0.230	0.265
RATA-RATA	-0.002	-0.001	-0.001	-0.001	0.001
URUTAN	Jumat	Selasa	Kamis	Rabu	Senin

Berdasarkan hasil tersebut urutan hari dengan nilai rata-rata *return* tertinggi hingga terendah yaitu hari **jumat-selasa-kamis-rabu-senin**. Hari dengan rata-rata *return* terbesar adalah hari jumat, yang terkecil adalah hari senin.

Tahap ketiga, melakukan *plotting* data volume ke masing-masing hari. Tujuan dari tahap ini adalah mempertimbangkan hari mana yang memiliki kecenderungan jumlah volume perdagangan yang tinggi dibandingkan hari lain. Pembagian data volume ISSI ke masing-masing hari diperoleh data untuk hari Senin sebanyak 241 data, hari selasa sebanyak 237 data, hari rabu sebanyak 243 data, hari kamis sebanyak 238 data, dan hari jumat sebanyak 235 data.

Tabel 6 Rekapitulasi Rata-Rata Volume Harian

HARI	SENIN	SELASA	RABU
RATA-RATA	1,064,219,917	1,116,207,595	1,166,115,226
URUTAN	Rabu	Kamis	Selasa

HARI	KAMIS	JUMAT
RATA-RATA	1,165,122,269	1,083,145,532
URUTAN	Jumat	Senin

Rata-rata volume perdagangan untuk masing-masing hari dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel tersebut urutan volume dari terbesar hingga terkecil diperoleh susunan kategori hari **rabu-kamis-selasa-jumat-senin**. Hari yang memiliki rata-rata volume transaksi paling tinggi adalah hari rabu, sedangkan yang paling rendah hari jumat.

Tahap keempat, merupakan tahap terakhir sebelum pengukuran kinerja yaitu menghitung jangkauan/range nilai/harga indeks dalam satu hari. Nilai ini ditentukan dengan cara menghitung selisih harga/nilai tertinggi (data *high*) dan nilai/harga terendah (data *low*) dari data ISSI untuk masing-masing hari. Besarnya *range* diambil sebagai salah satu poin pertimbangan rekomendasi hari dengan alasan logis bahwa semakin besar range pada hari tersebut akan memberikan kesempatan untuk para *trader* memaksimalkan *return* dengan cara melakukan prediksi dan menentukan batas nilai/harga maksimal dan minimal yang mungkin terjadi, sehingga mereka dapat memaksimalkan *return* transaksi dengan menetapkan harga tertinggi maupun terendah yang dapat diambil.

Tabel 7 Rekapitulasi Rata-Rata Range ISSI

HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
RATA-RATA	9.719	9.295	9.486	9.672	9.503
URUTAN	Senin	Kamis	Jumat	Rabu	Selasa

Hasil dari perhitungan *range* diperoleh hasil bahwa urutan hari dengan rata-rata jangkauan nilai/harga dari tertinggi hingga terendah adalah hari **senin-kamis-**

jumat-rabu-selasa. Nilai rata-rata jangkauan tertinggi terdapat pada hari senin sedangkan terendah pada hari selasa.

Empat tahap di atas menghasilkan enam poin yang dapat dipertimbangkan menentukan hari apa yang direkomendasi untuk melakukan perdagangan singkat dalam satu hari. Enam poin tersebut adalah:

1. Skor dari kode *return*
2. Rata-rata dari *return*
3. Skor dari kode *intraday return*
4. Rata-rata dari *intraday return*
5. Rata-rata volume
6. Rata-rata *range*

Tahap kelima, Kesimpulan dari keenam poin tersebut yang berupa urutan hari dengan skor/rata-rata tertinggi hingga terendah akan direkap dan diberikan skor berdasarkan urutannya. Hari dengan urutan pertama yang merupakan hari dengan perolehan skor/rata-rata tertinggi diberi skor terbesar, sedangkan hari urutan terakhir yang memiliki skor/rata-rata terendah diberi skor terkecil. Skor tertinggi adalah 5 yang menunjukkan total hari, sedangkan skor terkecil adalah 1. Urutan skor terbesar hingga terkecil yaitu 5-4-3-2-1. Berikut skor keenam poin pertimbangan.

Tabel 8 Skoring Urutan Hari Enam Aspek Pertimbangan

NO.	ASPEK	URUTAN HARI (RANK)									
		URUTAN 1		URUTAN 2		URUTAN 3		URUTAN 4		URUTAN 5	
		Hari	SKOR	Hari	SKOR	Hari	SKOR	Hari	SKOR	Hari	SKOR
1	RETURN(+/-)	Jumat	5	Selasa	4	Kamis	3	Senin	2	Rabu	1
2	RETURN	Jumat	5	Senin	4	Kamis	3	Selasa	2	Rabu	1
3	RETURN RANGE(+/-)	Jumat	5	Selasa	4	Kamis	3	Rabu	2	Senin	1
4	RETURN RANGE	Jumat	5	Selasa	4	Kamis	3	Rabu	2	Senin	1
5	VOLUME	Rabu	5	Kamis	4	Selasa	3	Jumat	2	Senin	1
6	HIGH-LOW	Senin	5	Kamis	4	Rabu	3	Jumat	2	Selasa	1

Skor dari enam aspek pertimbangan di atas selanjutnya dikelompokkan ke dalam masing-masing hari seperti pada tabel di bawah ini. Hasilnya akan dihitung berapa total skornya. Hari dengan total skor tertinggi dianggap sebagai hari yang memiliki kecenderungan menghasilkan harga/nilai indeks dengan peluang *return* lebih besar jika diterapkan pola *intraday*. Hari dengan skor tertinggi akan dipilih sebagai hari yang direkomendasikan untuk melakukan *intraday trading*.

Tabel 9 Perhitungan Total Skor Masing-masing Hari

NO.	ASPEK	SKOR MASING-MASING HARI				
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
1	RETURN(+/-)	2	4	1	3	5
2	RETURN	4	2	1	3	5
3	RETURN RANGE(+/-)	1	4	2	3	5
4	RETURN RANGE	1	4	2	3	5
5	VOLUME	1	3	5	4	2
6	HIGH-LOW	5	1	3	4	2
TOTAL SKOR		14	18	14	20	24
KESIMPULAN		JUMAT				

Hasil dari perhitungan total skor masing-masing hari dengan mempertimbangkan enam aspek diperoleh hasil bahwa hari yang memperoleh total skor tertinggi yaitu hari jumat dengan besar total skor adalah 24 poin. Hari tersebut dilihat berdasarkan aspek skor kode *return*, rata-rata *return*, skor kode *return intraday*, rata-rata *return intraday* memperoleh skor 5 yang artinya merupakan hari paling direkomendasikan pada empat aspek tersebut. Sedangkan untuk aspek rata-rata volume dan jangkauan nilai tertinggi dan terendah hanya memperoleh skor 2. Meski demikian total skor dari keseluruhan aspek menempati urutan pertama dengan total skor terbesar.

Tabel 10 Total dan Average Return Semua Klaster Hari

ASPEK PERBANDINGAN	INTRADAY				
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
TOTAL RETURN	-0.570	-0.192	-0.343	-0.230	0.265
AVERAGE RETURN	-0.002	-0.001	-0.001	-0.001	0.001

Rata-rata dan total dari *return* yang diperoleh dengan skema *intraday* pada masing-masing hari menunjukkan hasil bahwa mayoritas hari bernilai negatif/cenderung rugi kecuali hari jumat. Dapat disimpulkan bahwa dari lima hari bursa terdapat satu hari yang paling direkomendasikan untuk melakukan *intraday trading* adalah hari jumat.

Tabel 11 Total dan Average Return Data Utama dan Data Klaster Jumat

ASPEK PERBANDINGAN	DAILY TRADE	JUMAT
TOTAL RETURN	-0.097	0.265
AVERAGE RETURN	-0.0001	0.001

Kesimpulan tersebut diperkuat dengan membandingkan rata-rata dan total *return* yang diperoleh dari hasil skema *intraday* hari jumat dengan rata-rata dan total *return* yang diperoleh dengan menghitung keseluruhan *return* harian selama 5 tahun dari data *close* (penutupan) ISSI tanpa mengklasifikasikan hari. Hasil perbandingan diperoleh hasil bahwa dilihat *return* total skema *intraday* hari jumat lebih menguntungkan dibanding skema biasa. Perbandingan nilainya terpaut jauh yaitu 0.265 untuk skema jumat -0.097 untuk skema biasa. Sedangkan berdasarkan rata-ratanya diperoleh angka 0.001 untuk skema jumat dan -0.0001 untuk skema biasa. Kedua aspek pada tabel 11 menunjukkan *return* yang positif untuk skema *intraday* di hari jumat sedangkan skema biasa menunjukkan *return* negatif.

B. Pengukuran Kinerja ISSI Skema *Intraday Trading* dengan Indeks Sharpe dan Treynor

Mengukur kinerja sebuah perusahaan berarti memperhitungkan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut memberikan hasil keuntungan. Pada penelitian ini kinerja diukur berdasarkan data historis aset yaitu saha-saham syariah pada pasar reguler yang secara umum diwakili oleh ISSI. Pengukuran kinerja dilakukan menggunakan dua indeks yaitu Indeks Sharpe dan Indeks Treynor.

1. Pengukuran Kinerja dengan Indeks *Sharpe*

Pengukuran kinerja menggunakan Indeks Sharpe dilakukan dengan membandingkan *return* dengan risiko. Risiko yang diperhitungkan adalah risiko volatilitas/gejolak data yang diwakili dengan nilai standar deviasi aset. Sedangkan *return* pada indeks ini adalah return aset yang telah dikurangi dengan tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga pada penelitian ini menggunakan data BI Rate yang telah diperbarui dengan BI7DRR oleh Bank Indonesia. Berikut ini nilai rata-rata return *intraday* yang telah dihitung pada lampiran 4, standar deviasinya, dan rata-rata BI Rate sebagai bahan perhitungan Indeks Sharpe.

Tabel 12 Nilai Standar Deviasi dan BI Rate

NILAI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	TRADE
RATA-RATA	-0.002	-0.001	-0.001	-0.001	0.001	-0.0001
STANDAR DEVIASI	0.013	0.012	0.011	0.015	0.012	0.014
RATA-RATA BI RATE	0.005	0.005	0.005	0.005	0.005	0.005

Menggunakan nilai di atas diperoleh hasil nilai Indeks Sharpe untuk masing-masing skema *intraday* dan skema biasa (data harian penuh) berikut ini.

Tabel 13 Ukuran Kinerja Berdasarkan Indeks Sharpe

INDEKS	BENTUK TRANSAKSI					
	INTRADAY					DAILY TRADE
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	
<i>Sharpe</i>	-0.620	-0.523	-0.640	-0.442	-0.356	-0.410

Tabel di atas menunjukkan nilai indeks yang negatif pada semua skema. Akan tetapi dari enam skema tersebut skema *intraday* hari jumat memperoleh hasil nilai indeks kinerja dengan nilai negatif terkecil dibandingkan dengan skema lainnya.

2. Pengukuran Kinerja dengan Indeks Treynor

Pengukuran kinerja menggunakan ukuran Indeks Treynor dengan nilai beta masing-masing skema dihitung menggunakan aplikasi SPSS IBM diperoleh hasil output seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 20 Nilai Beta Enam Skema

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	DAILY TRADE
0.794	0.675	0.676	0.769	0.618	0.721

Nilai beta aset terhadap pasar menunjukkan seberapa besar hubungan antar keduanya. Semakin besar beta menunjukkan semakin erat pengaruh aset terhadap pasar, semakin kecil beta semakin kecil keterpengaruhan antar aset tersebut. Dikaitkan dengan Indeks Treynor, indeks ini merupakan indeks ukuran kinerja yang memperhitungkan besarnya nilai beta atau keterkaitan/ keterpengaruhan nilai pasar dari aset yang dimiliki sebagai sebuah risiko. Membagi *return* yang sebelumnya telah dikurangi oleh return dari bunga bebas risiko dengan beta. Semakin besar nilai beta suatu aset/skema maka semakin kecil nilainya penyebut dalam perhitungan indeks ini. Semakin besar nilai penyebut maka semakin kecil nilai indeks yang diperoleh. Hasil perhitungan Indeks Treynor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21 Ukuran Kinerja Berdasarkan Indeks Treynor

INDEKS	BENTUK TRANSAKSI					
	INTRADAY					DAILY TRADE
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	
<i>Treynor</i>	-0.010	-0.009	-0.010	-0.008	-0.007	-0.008

Perolehan nilai Indeks Treynor menunjukkan semua nilai indeks yang negatif. Negatif dan positif nilai indeks pada penelitian ini tidak dikaji lebih dalam. Hanya saja berdasarkan tren data lima tahun terakhir yang cenderung turun membuat nilai *return* secara dominan negatif. Kenegatifan *return* inilah yang membuat nilai indeks

kinerja juga negatif. Dari keenam skema diperoleh kesimpulan bahwa nilai indeks tertinggi jatuh pada skema *intraday* hari jumat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan akhir yang dapat ditarik dari pengolahan data ini adalah hari yang direkomendasikan untuk *trader* yang ingin bertransaksi menggunakan skema *intraday* adalah hari jumat. Skema hari jumat memperoleh nilai indeks kinerja tertinggi dibandingkan skema hari lain maupun skema biasa (non *intraday*) yaitu Indeks Sharpe sebesar -0.352 dan Indeks Treynor sebesar -0.007. Skema *intraday* hari jumat berdasarkan observasi dan perhitungan menggunakan data ISSI memberikan hasil *return* yang satu-satunya positif dibanding skema lain dengan total *return* 0.265.

Saran yang dapat diberikan dari hasil evaluasi penelitian ini yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data saham syariah, bukan menggunakan indeks. Sehingga *output* penelitian yang diperoleh berupa kombinasi aset yang direkomendasikan/ susunan portofolio yang dapat langsung diaplikasikan dalam proses jual beli. Saran berikutnya adalah adanya uji asumsi distribusi tertentu yang relevan sehingga data yang diolah dalam penelitian telah memenuhi kriteria pola tertentu yang konsisten, yang secara tidak langsung dapat meminimalisir adanya kesalahan penyimpulan dan rekomendasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, K. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amalia, Arisa Dwi dan Dwi Kartikasari. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 4, no. 2, hal. 128-135.
- Amalya, Neneng Tita. 2018. Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. Vol. 1, No. 3. Hal. 157-181.
- Azhari, F. 2011. *Perbandingan Portofolio Optimal Model Black-Litterman Pendekatan Bayes terhadap Potofolio Optimal Capital Asset Pricing Model (Studi Kasus pada Saham-Saham LQ-45 di BEI Periode Juni 2010-Juni 2011)*. Yogyakarta: FMIPA UGM.

- Azizah, Siti. 2019. "Managemen Risiko Investasi dalam Penyusunan Portofolio Saham Likuid Syariah Berdasarkan Analisis *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*". *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol. 7 No. 2 Hal. 157-166.
- Bank Indonesia. Apa Itu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>. Diakses pada 25 Agustus 2022.
- Berutu, Ali Geno. 2020. Memahami Saham Syariah: Kajian atas Aspek Legal dalam Pandangan Hukum Islam di Indonesia. *VERITAS : Jurnal Pasca Sarjana Ilmu Hukum Universitas Islam As-Syafi'iyah*. Vol. 6 No. 2. Hal. 160-186. DOI: 10.34005/veritas.v6i2.599
- Chakravarti, I. M., dkk. 1967. *Handbook of Methods of Applied Statistics, Volume I*. Hoboken : John Wiley and Sons.
- Diana dan Khadijah. 2022. Analisis Pengaruh EPS dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 8 No. 1. Hal. 56-64. DOI: 10.38204/jrak.v8i1.693
- Drucker, P. 1999. "Knowledge Worker Productivity: The Biggest Challenge". *California Management Review*. Vol. 41, no. 2, hal. 79-94.
- Fadilah, Mutia dan Edi Sukarmanto. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Volatilitas Idiosinkratik Return Saham yang Diselesaikan. *Bandung Conference Series: Accountancy*. Vol. 2 No. 1. Hal. 15-21. DOI: 10.29313/bcsa.v2i1.460
- Ghozali, I. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kualitatif Value at Risk (VaR)*. Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- KBBI. 2022. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/kinerja>. Diakses pada 1 November 2022.
- KSEI. 2022. Glosarium. <https://www.ksei.co.id/education/glossary?index=P>. Diakses pada 1 November 2022.
- OJK. 2022. Konsep Dasar Pasar Modal Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx#:~:text=Berdasarkan%20definisi%20tersebut%2C%20terminologi%20pasar,sistem%20pasar%20modal%20secara%20keseluruhan>. Diakses pada 14 April 2022.

- _____. Pengantar Daftar Efek Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>. Diakses pada 24 Agustus 2022.
- _____. Pasar Modal Syariah. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx#:~: text=Definisi%20pasar%20modal%20sesuai%20dengan,profesi%20yang%20berkaitan%20dengan%20Efek](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx#:~:text=Definisi%20pasar%20modal%20sesuai%20dengan,profesi%20yang%20berkaitan%20dengan%20Efek). Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022.
- Meilanty, M. dan Lulu Setiawati. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *E-Commerce* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. Vol. 3 No. 2. Hal. 241-249. DOI: 10.36418/jist.v3i2.340
- Nurmasari, Ifa. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi. (Studi Kasus pada PT. Ramayana Lestari.Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS. (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. Vol. 3, No. 3, hal. 230-236
- Radjak, Lukfiah dan Ita Yuni Kartika. 2019. Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *JSAP : Journal Syariah and Accounting Public*. Vol. 2, No. 1. Hal. 60-70.
- Susanti, Ni Komang Rima dan Made Gede Wirakusuma. 2022. Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 32 No. 1. Hal. 76-92. DOI: 10.24843/EJA.2022.v32.i01.p06
- Yahoo Finance. 2022. Data Historis Saham. https://finance.yahoo.com/?fr=yhssrp_catchall. Diakses pada 26 September 2022.